

Risiko Pasar dan Risiko Kredit dalam menilai Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2021

Alan Rezky Ramadhan

Program Studi manajemen

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alanrezky03@gmail.com

Eni Suharti

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Suharti_eni@yahoo.co.id

Khorida AR

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Tangerang

khoridakampus@gmail.com

Hamdani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Tangerang

hamdani_82@yahoo.com

Editor: Rocky Rinaldi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Sampel pada penelitian ini yaitu 28 Perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan program *eviews 9*. Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2021 dan Secara parsial hasil penelitian variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di OJK periode 2017-2021

Keywords: risiko pasar , risiko kredit dan profitabilitas.

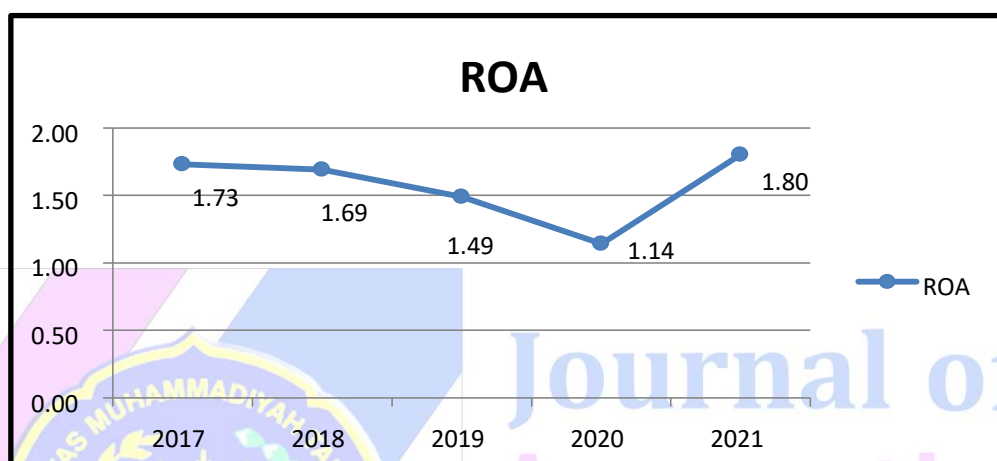
1. Pendahuluan

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan tersebut, profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk kelangsungan hidup suatu perbankan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perbankan untuk menarik modal dari luar. Perbankan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perbankan. Bank dengan kinerja yang sehat dapat menarik minat investor sekaligus sebagai tolak ukur kinerja bank tersebut, salah satu penilaian kinerja bank dapat dilakukan melalui indikator profitabilitas dimana profitabilitas tinggi menggambarkan laba yang tinggi juga (Muarif et al., 2021).

Semakin besar Return on Assets menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila Return on Assets meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Saputra, 2020). Seperti dalam grafik dibawah ini :

Grafik 1.1

Grafik rata rata *Return On Asset* Bank Umum Tahun 2017-2021.



Sumber : Data diolah , Output Excel

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2017-2018 beberapa perusahaan perbankan mengalami penurunan kinerja perusahaan. Menurunnya kinerja bank khususnya pada pertumbuhan laba bersih, ini disebabkan oleh salah satunya dipicu perlambatan pertumbuhan di pos pendapatan bunga bersih yang merupakan pos pendapatan utama perusahaan perbankan tersebut dan di tahun 2019 sampai 2020 terjadi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian runtuh akibat virus yang cepat menyebar kepada masyarakat dan banyaknya jumlah pekerja yang dipecat, banyaknya berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah upaya mengurangi penyebaran virus yang terus meningkat dan masyarakat yang beraktivitas diluar menjadi terbatas yang menyebabkan transaksi transaksi akan jual beli berkurang, dan hal tersebut menyebabkan hampir seluruh perusahaan perbankan mencatatkan penurunan pertumbuhan laba. Ditahun 2021 mulai ada perubahan *New Normal* di Indonesia, OJK melihat adanya kesempatan bagi sektor riil di Tanah Air dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan kapasitas ekspornya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini juga didukung ketersediaan likuiditas dan aspek permodalan yang cukup di perbankan saat ini. Terciptanya stabilitas sektor keuangan sebagai hasil nyata serangkaian kebijakan stimulus yang dikeluarkan secara koordinatif baik oleh Pemerintah dari sisi fiskal, bisa dilihat pada grafik diatas pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,80%. Angka ROA dapat dikatakan baik atau sehat apabila > 2%. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan (Amro & Asyik, 2021).

Adanya pandemi tentu menyebabkan bertambahnya resiko bagi perusahaan perbankan, Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Faktor pasar terdiri dari

nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Bank mendapatkan pendapatan bunga yang dikurangi biaya transaksi dan dibagi dengan rata-rata aktiva produktif maka diperoleh NIM. Semakin besar nilai NIM, maka semakin rendah pula risiko pasar. Maka, apabila nilai NIM semakin tinggi, pendapatan bunga terhadap aktiva produktif juga semakin besar. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat (Dewi, 2018).

Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas *aktiva produktif* yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati, (2018) bahwasannya hasil penelitian menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Indikator penyebab menurunnya NIM pada perusahaan bank antara lain tingkat pendapatan bunga kredit serta biaya dana atau *cost of fund*. Apabila biaya dana naik maka hal tersebut mengindikasikan likuiditas di pasar yang menegat. Hal ini yang mengakibatkan dalam jangka waktu tertentu, bank menaikkan suku bunga kredit.

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga didukung dengan kelancaran bank dalam menarik kembali dana yang telah di salurkan kepada masyarakat, Karena dalam kenyataannya banyak dari nasabah yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah disepakati sehingga terjadilah kredit macet pada bank yang bersangkutan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana pada perbankan. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. Dimana semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* atau lebih dari 5%, maka akan semakin rendah laba yang diterima oleh bank. Untuk mengukur kredit bermasalah dalam laporan keuangan digunakan rasio NPL, dimana NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Investor cenderung mengharapkan imbal hasil dengan cara menekan risiko yang dihadapi serendah mungkin dan mengindikasikan bahwa investor akan melakukan pertimbangan informasi keuangan mengenai risiko kredit sebagai aspek penting dalam investasi (Rattu dkk., 2021).

2. Kajian Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi seperti publikasi laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan, sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Dalam kenyataannya manjer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris dan ini memiliki dampak penting terhadap struktur modal yang optimal (Khasanah & Suwanti, 2022). Menurut (Wibawa et al., 2021) signaling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat yang berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan investor luar.

Sinyal sebagai penghubung perusahaan dengan investor. Perusahaan akan memberikan kondisi dan gambaran perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan, sedangkan manajemen akan memberikan informasi capaian yang telah terealisasi oleh manajemen dengan tujuan untuk mewujudkan keinginan pemegang saham (Wulandari, 2022). Menurut *signalling theory*, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif, ditambah lagi perusahaan memiliki *freecash flow* yang tinggi sehingga hal tersebut akan menambah keyakinan investor bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi dalam bentuk dividen, Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan (Nisa et al., n.d.).

Teori VUCA

VUCA akronim dari empat suku kata Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity. Akronim yang sering digunakan sebagai karakterisasi singkat dengan keadaan saat ini (Subarjo Joyosumarto, 2018). Pertama kali digunakan tahun 1987 dari situasi US Army War Collage sebagai akibat dari berakhirnya perang dingin. Seiring perkembangannya VUCA digunakan dalam bisnis relevan dengan kondisi saat ini, yaitu saat setelah melewati masa puncaknya pandemic covid-19. Di era sekarang ini perubahan bidang bisnis ke arah yang tak terduga. **Volatility**, merupakan keadaan yang sulit diprediksi dan tidak stabil. Mengacu dengan dinamika kategori sosial, lingkungan politik dan lainnya. Bertindak secara berbeda/ bervariasi dan mengambil keputusan sesuai kapasitas. Penanganan situasi yang bervariasi ini ketika dalam suatu situasi salah satu sifat tertentu seseorang menonjol dibandingkan dengan yang lain. Seperti sedikit saja terjadi perubahan naik turunnya situasi apapun di dalam sosial, politik dan ekonomi akan membuat pergejolan di pasar modal. Pergejolan seperti ini bisa mempengaruhi keberlangsungan bisnis. **Uncertainty**, menunjukan keadaan yang lingkungan sedang bergejolak, karna adanya kekurangan informasi untuk pembuktian persepsi dimana akan menimbulkan ketidakpastian. Bisa dikatakan juga peristiwa yang sedang terjadi/terus berlangsung dalam lingkungan tersebut namun belum dipastikan akhirnya. **Complexity**, merupakan kondisi lingkungan yang bergejolak dan tidak pasti juga menjadi ciri dari kompleksitas. Persaingan bisnis yang banyak dan saling mempengaruhi menimbulkan situasi kompleks. Semakin sulit karna ketidakpastian yang ada pasar modal akan berdampak kompleksitas negative. **Ambiguity**, pada situasi ini mengacu pada banyaknya informasi yang ada sehingga membuat orang menjadi bingung/ tidak jelas. Berbeda dengan ketidakpastian dimana Ketika tidak tersedia dan tidak diketahunya informasi yang relevan.

VUCA keadaan yang tidak menentu dan rentan terhadap perubahan (Aribowo & Wirapraja, 2018). Berbagai kesuksesan yang terjadi dimasa lalu mendominasi masa sekarang, diikuti dengan keruwetan dinamika perubahan yang membutuhkan pada tantangan masa depan, sehingga seringkali bingung memntukan arah dalam menghadapi masa depan (Azahari et al., 2021). Keadaan ini tentu memiliki dampak negative dan positif terhadap pasar, namun dalam hal ini pasar modal lebih sensitive. Jika di perhatikan setiap detik melihat Volatility dalam dunia perbankan, investor, jumlah saham, dan harga saham selalu meninggalkan ketidakpastian. Banyaknya kerumitan dalam pengambilan keputusan yang tepat karena ketersediaan informasi secara masal menimbulkan ketidakjelasan kebenaran dan keambiguan akan ada.

Profitabilitas

Menurut (Loekito & Setiawati, 2021) Profitabilitas adalah salah satu acuan untuk mengukur besarnya laba penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan

usaha dengan efisien, efisiensi suatu usaha akan diketahui setelah membandingkan perolehan laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut, sedangkan Menurut (Suryani, 2022) Profitabilitas ialah hasil kebijaksanaan yang ditetapkan oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan : 1). *Return On Asset*, Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. 2). *Return On Equity*, menurut (Wijaya, 2019) ROE merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. 3). *Gross Profit Margin*, Menurut (Rahmani, 2020) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. GPM menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. 4). *Net Profit Margin*, Menurut (Siregar et al., 2021) Margin laba bersih sering digunakan oleh para investor untuk mengukur seberapa efisien manajemen pengelolaan perusahaannya dan juga memperkirakan profit masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya.

Risiko Pasar

Menurut (Fajri, 2019) Risiko pasar adalah kemungkinan individu atau entitas lain akan mengalami kerugian karena faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja investasi di pasar keuangan. Risiko pasar adalah risiko fluktuasi atau naik turunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang disebabkan oleh perubahan sentimen pasar keuangan seperti saham dan obligasi, sedangkan (Ginting et al., 2020) Risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari *posisi on dan off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar aset dan liabilities bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan : **Risiko Suku Bunga**, Menurut (Fikri & Manda, 2021) Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan perusahaan atau dengan rumus : $Bunga\ perbulan = (P \times i \times t) : j$. Risiko Nilai Tukar, Menurut (Santoso & Rachmawati, 2021) Risiko nilai tukar adalah fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. ini disebabkan oleh ketidakpastian faktor makro seperti perekonomian, persaingan, perdagangan internasional, intervensi otoritas bank sentral, politik, dan masih banyak lagi. Fluktuasi nilai tukar rupiah yang tidak pasti ini memberikan risiko bagi perusahaan dengan hutang dalam valuta asing. $Kurs\ Tengah = (kurs\ beli + Kurs\ jual) / 2$. Risiko Komoditas, Menurut (Agus Arman, 2022) risiko investasi yang dipicu karena adanya perubahan harga komoditas tertentu, biasanya dipengaruhi oleh fluktuasi harga juga permintaan dan penawaran

Risiko Kredit

Menurut (Sante et al., 2021) Risiko Kredit merupakan, Risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Pengukuran Risiko Kredit (NPL) Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank

yang terbesar, namun kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kredit karena seandainya kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi kredit bermasalah, sedangkan Menurut (Sukma et al., 2019) Risiko Kredit dapat didefinisikan dengan kerugian yang didapatkan karena pihak peminjam tidak mampu atau tidak mau memenuhi atau membayar kewajibannya saat jatuh tempo.

Pengukuran risiko kredit dapat menggunakan Non Performing Loan atau Non Performing Financing. **Non Performing Loan**, Menurut (Rahman & Safitrie, 2018) *Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Meningkatnya nilai NPL akan berdampak buruk pada kualitas kredit yang diberikan, sehingga hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi bank, sehingga ROA akan menurun, sebaliknya apabila tingkat NPL rendah, maka laba atau ROA bank akan meningkat. **Non Performing Financing**, Menurut (Korri & Baskara, 2019) *Non Performing Financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan Kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Penelitian Kuantitatif bertujuan menjelaskan hubungan variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum yang terdaftar di OJK untuk tahun 2017-2021 dengan jumlah sebanyak 107 perusahaan dan sample yang digunakan sebanyak 28 perusahaan berdasarkan *purposive sampling*, adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: perusahaan perbankan umum yang terdaftar di OJK untuk tahun 2017-2021, perusahaan perbankan umum yang menyediakan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2017-2021 dan perusahaan perbankan umum yang tidak mengalami laba

Tabel 1

Kriteria Sampel Penelitian

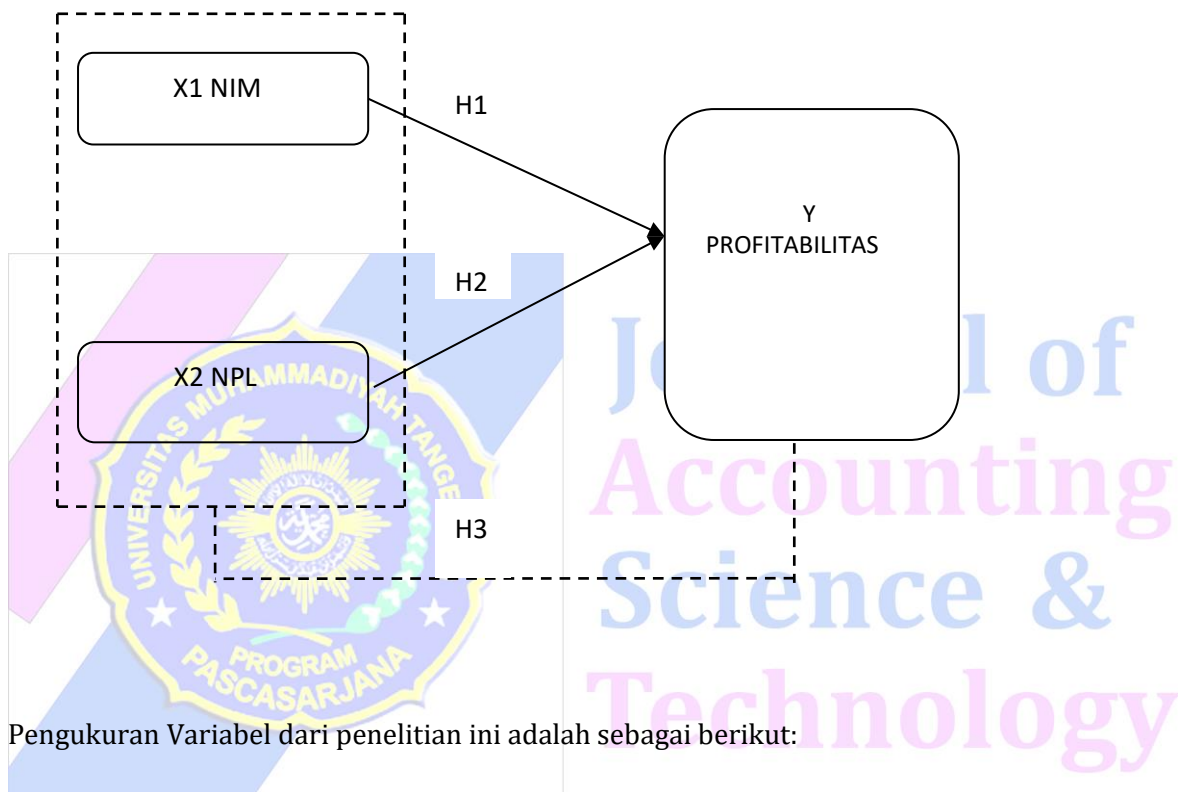
No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Perbankan Umum yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2021	107
2	Perusahaan perbankan umum yang tidak menyediakan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(55)
3	Perusahaan perbankan umum yang mengalami laba negatif	(24)
Total sampel penelitian periode 2017-2021		28

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Metode penelitian berisi jenis penelitian, populasi, sampel, subjek penelitian, waktu, tempat, dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Adapun pengukuran variabel untuk profitabilitas menggunakan ROA (return to Asset), untuk variabel Risiko Pasar menggunakan

Nett interest Margin(NIM) dan untuk Resiko kredit di ukur menggunakan Nett Performing Loan (NPL) sehingga dapat ditarik design penelitian sebagai berikut :

Gambar 1. Desain Penelitian



Pengukuran Variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Rumus	Skala
ROA (Y)	ROA merupakan Bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba	$ROA = \text{EAT} / \text{Total Asset} \times 100\%$	Rasio

NIM (X1)	NIM merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Rata Total aktiva}}$	Rasio
NPL (X2)	NPL merupakan Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang terlambat dicicil atau berpotensi tidak dilunasi oleh debiturnya	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan bentuan Eviews untuk menguji pengaruh NIM (X1) dan NPL (X2) terhadap ROA(Y).

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian yang dilakukan dari penelitian ini meliputi uji statistic deskriptif, uji model regresi data panel (uji chow, uji haustman dan uji langrage multiplier) uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun daftar sample dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
7	Bank Capital Tbk	BACA
8	Bank Commonwealth Tbk	BCOM
9	Bank Danamon Tbk	BDMN
10	Bank Ganesha Tbk	BGTG
11	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

13	Bank MAYBANK Tbk	BNII
14	Bank MEGA Tbk	MEGA
15	Bank Permata Tbk	BNLI
16	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
17	Bank Woori Saudara Tbk	SDRA
18	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
19	Bank BTPN Tbk	BTPN
20	Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
21	Bank Maspion Tbk	BMAS
22	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
23	Bank CIMB NIAGA Tbk	BNGA
24	Bank UOB Indonesia Tbk	BBIA
25	Bank KEB HANA Tbk	HANA
26	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
27	Bank Sahabat Sampoerna Tbk	SMPR
28	Bank Index Selindo Tbk	BANK

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah peneliti,2023)

Uji Statistik Deskriptif

Dari hasil uji statistic deskriptif didapatkan nilai *mean* terbesar dialami oleh *Net Interest Margin* (NIM) yaitu 4.921071 data dari Bank Sinarmas sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *mean* yang terkecil yaitu 1.504429 data dari Bank CIMB NIAGA. Nilai *median* terbesar dialami oleh variabel *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebesar 4.655000 data dari Bank MAYBANK sementara variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki median yang terkecil yaitu sebesar 1.305000 data dari Bank BCA. Nilai *maximum* terbesar yaitu variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 14.76000 data dari Bank RAYA sementara nilai *maximum* terkecil dimiliki variabel *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 4.96000 data dari IBK BANK *Minimum* adalah nilai paling kecil dari data (Sutisna, 2020). Nilai *minimum* terbesar yaitu variabel *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebesar 1.100000 data dari Bank Capital Indonesia, sementara variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum terkecil yaitu sebesar 0.020000 data dari Bank CIMB NIAGA. *Std. Dev* (*Standard Deviation*) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (Sutisna, 2020). Nilai standar deviasi terbesar yaitu variabel *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebesar 1.604382 data dari IBK Bank yang berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel. Dan juga terdapat variabel *Non Performing Loan* (NPL) yang memiliki nilai standar deviasi terkecil yaitu sebesar 0.992345 data dari Bank Permata. Berikut adalah tabel hasil uji statistic deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Sample: 2017 2021			
	ROA	NIM	NPL
Mean	1.555000	4.921071	1.504429
Median	1.345000	4.655000	1.305000
Maximum	14.76000	11.60000	4.960000
Minimum	0.020000	1.100000	0.040000
Std. Dev.	1.530608	1.604382	0.992345
Skewness	4.788498	1.220523	1.295453
Kurtosis	40.69414	5.989333	5.059813
Jarque-Bera Probability	8823.307 0.000000	86.88642 0.000000	63.90781 0.000000
Sum	217.7000	688.9500	210.6200
Sum Sq. Dev.	325.6439	357.7917	136.8801
Observations	140	140	140

Sumber: Data diolah, Output Eviews 9

Estimasi Regresi Data Panel

Dari hasil estimasi model data panel dengan uji chow, uji housman dan uji langrange multiplier yang telah dilakukan dihasilkan Random Effect Model sebagai model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/28/23 Time: 20:08				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 140				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.047545	0.555948	1.884251	0.0616
NIM	0.230261	0.096609	2.383428	0.0185
NPL	-0.415889	0.132041	-3.149705	0.0020
Effects Specification			S.D.	Rho

Cross-section random		0.796368	0.2911
Idiosyncratic random		1.242713	0.7089
Weighted Statistics			
R-squared	0.106232	Mean dependent var	0.889907
Adjusted R-squared	0.093184	S.D. dependent var	1.311038
S.E. of regression	1.248461	Sum squared resid	213.5358
F-statistic	8.141791	Durbin-Watson stat	1.359650
Prob(F-statistic)	0.000456		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.086384	Mean dependent var	1.555000
Sum squared resid	297.5135	Durbin-Watson stat	0.975868

Sumber: Data diolah, Eviews 9.

Dari tabel diatas dapat ditarik rumus persamaannya :

$$Y = 1.047545 + 0.230261X_1 - 0.415889X_2 + e_{it}$$

Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 5. menunjukan nilai *R-squared* sebesar 0.093184 atau 93% persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Maka variabel independen pada penelitian ini menjelaskan sebesar 93% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 7% dipengaruhi oleh variabel variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian model penelitian ini diperoleh nilai F-statistic sebesar 8.141791 dengan nilai *probabilitas (F-statistic)* sebesar 0.000456 yang lebih kecil dari *alpha (α)* 0,05 sehingga Ho ditolak, oleh karena itu variabel NIM dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

Uji t Parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yaitu NIM dan NPL terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi atau p value < 0.05 (α) dalam taraf nyata 5%.

Hasil Uji t pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) yang tersaji pada tabel 5. diperoleh nilai t sebesar 2.383428 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0185, yang berarti setiap penambahan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 18% dan Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,5, maka H0 ditolak, **H1 diterima**. Artinya risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil Uji t pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) yang terjadi pada tabel 5. diperoleh t sebesar -3.149705 yang berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 3,1% dan tingkat signifikansi sebesar 0.0020. nilai signifikansinya kurang dari 0,5 maka H0 ditolak, **H2 diterima**. Artinya risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Interpretasi Hasil

Risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Variabel risiko pasar (NIM) memiliki *t-statistik* 2.383428 < t tabel 1.70 dengan nilai signifikan 0.0185 < taraf signifikan 0,05. Yang berarti setiap penambahan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian **H1 diterima**. Hal ini membuktikan bahwa risiko yang terjadi akibat perubahan keadaan pasar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap baik atau tidaknya performa perbankan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Bahwasanya Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma et al., (2019) yaitu Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Variabel risiko kredit (NPL) memiliki *t-statistik* -3.149705 > t tabel 1.70 dengan nilai signifikan 0.0020 < taraf signifikan 0,05. yang berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 3,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian **H2 diterima**. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin rendah nilai dari NPL perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hediati & Hasanuh (2021) yaitu Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) sebagai variabel independen (bebas) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel (terikat). Sampel yang digunakan adalah 28 Perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- Variabel risiko pasar (NIM) diperoleh *t-statistik* 2.383428 < t tabel 1.70 dengan nilai signifikan 0.0185 < taraf signifikan 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai koefisien menunjukkan angka positif yang berarti setiap nilai NIM meningkat ROA akan juga ikut meningkat.
- Variabel risiko kredit (NPL) memiliki *t-statistik* -3.149705 > t tabel 1.70 dengan nilai signifikan 0.0020 < taraf signifikan 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan nilai koefisien menunjukkan angka negative yang berarti setiap nilai NPL meningkat maka ROA akan menurun.

Saran

Penulis memberikan saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut :Bagi Investor, hendaknya dalam mengambil keputusan berinvestasi harus memperhatikan faktor NIM dan NPL Perbankan karena berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan Return On Asset. Bagi Perbankan, harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah risiko pasar dan risiko kredit yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA). Tanpa menghiraukan Risiko Perbankan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh NIM dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum, dengan menggunakan atau menambahkan rasio-rasio yang lain

selain rasio yang dipakai pada penelitian ini sehingga penelitian ini kedepannya bisa disempurnakan.

Daftar Pustaka

- Agus Arman, S. E. (2022). *Manajemen Pasar Modal Untuk Pemula*. UNISNU PRESS.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Aribowo, H., & Wirapraja, A. (2018). Strategi Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis Dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Compelxity, Dan Ambiguity (Vuca). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(1), 51-58.
- Azahari, H., Fantini, E., & Samsudin, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Fintech Pendanaan Xyz di Era Vuca. *Prosiding Seminar STIAMI*, 8(2), 115-123.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Fajri, H. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)* [PhD Thesis]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fikri, P. M., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah periode 2012-2019. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 122-135.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Bumn Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667.
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). *Pengaruh capital adequacy ratio, non performing Loan, bopo, dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas* [PhD Thesis]. Udayana University.
- Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 1-26.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 36-55.
- Nisa, A., Syaifuddin, D. T., Budi, N., Saleh, S., & Amstrong, V. (n.d.). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)*.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 145-171.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan

- Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa)(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45, Buku Iii Dan Buku Iv Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1451-1462.
- Santoso, G., & Rachmawati, D. (2021). Peranan Keputusan Hedging dalam Hubungan Risiko Nilai Tukar Rupiah dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas. *Peranan Keputusan Hedging Dalam Hubungan Risiko Nilai Tukar Rupiah Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas*, 31(10), 2649-2662.
- Saputra, A. (2020). *Pengaruh Manajemen Risiko dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018* [PhD Thesis]. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Subarjo Joyosumarto, S. E. (2018). *BANKIR Kepemimpinan Lembaga Perbankan Abad ke21*. Elex Media Komputindo.
- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- SURYANI, M. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEGADAIAN SYARIAH (STUDI ANALISIS PADA PT PEGADAIAN SYARIAH TAMSIS TEUK BETUNG BANDAR LAMPUNG)* [PhD Thesis]. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25-42.
- Wibawa, I. G. K., Putra, P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Kepemilikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1282-1288.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Wulandari, P. (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 244-253.